

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Setyawati et al., (2020) mengemukakan bahwa keberhasilan proses pembelajaran akademik mahasiswa diukur menggunakan perolehan prestasi akademik yang diatur oleh perguruan tinggi untuk mendapatkan lulusan-lulusan yang berkualitas yang dapat diukur melalui indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa. Proses pembelajaran akademik yang diikuti oleh mahasiswa di perguruan tinggi tidak hanya sebatas mengikuti pembelajaran saja, tetapi ada kegiatan-kegiatan yang lainnya yang harus diikuti seperti menyelesaikan tugas, presentase kehadiran, nilai sikap mahasiswa selama mengikuti perkuliahan, dan aktif dalam perkuliahan (diskusi, presentasi, kuis, mengikuti ujian). Setelah mengikuti dan melengkapi proses akademik, mahasiswa berhak memperoleh nilai akademik yang diberikan melalui Indeks Prestasi (IP) maupun indeks prestasi kumulatif (IPK). Adapun kriteria kelulusan yang akan diperoleh seorang mahasiswa selama mengikuti perkuliahan terdiri atas 3 (tiga) tingkat yaitu: (1) IPK 3,00 – 3,50 dengan predikat memuaskan ; (2) IPK 3,51 – 3,75 dengan predikat sangat memuaskan ; (3) IPK 3,75 – 4,00 dengan predikat pujian (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014). Setiap mahasiswa tentunya akan memiliki nilai IPK bervariasi karena mahasiswa memiliki perbedaan dengan mahasiswa lainnya yang akan dinilai dari unsur keterampilan, sikap, dan pengetahuannya.

Meliseh (dalam Sujana et al. 2018) mengemukakan bahwa kepedulian lingkungan merupakan perilaku peduli terhadap lingkungan hidup dengan berupaya untuk melestarikan lingkungan hidup dengan sebaik-baiknya yang ditunjukkan dengan upaya memelihara, memulihkan, menjaga, dan mengelola lingkungan hidup. Manusia yang menunjukkan sikap kepedulian terhadap lingkungan hidup akan berupaya untuk mencegah kerusakan lingkungan hidup yang berada di lingkungan sekitarnya. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Amos (dalam Sugiarto & Gabriella, 2020) menyatakan kesadaran lingkungan dapat dilihat dari perilaku dan tindakan seseorang terhadap lingkungan di sekitarnya.

Pada dasarnya sikap manusia terhadap lingkungan hidup akan dihadapkan kepada berbagai pilihan, baik yang bermanfaat untuk lingkungan hidup dan yang merusak lingkungan hidup. Dewasa ini, indeks perilaku peduli lingkungan masyarakat masih rendah dan akhir-akhir ini juga dunia di hantui dengan adanya perubahan iklim dan sudah bisa dirasakan oleh manusia yang disebabkan oleh aktivitas manusia. Pendapat yang sama dikemukakan melalui hasil penelitian dari Badan Pusat Statistik (dalam Rahmawati, 2015) yang menunjukkan bahwa perilaku peduli lingkungan hidup masih di bawah dengan rata-rata 0,57% serta tidak berbanding lurus dengan pengetahuan masyarakat tentang lingkungan hidup yang tinggi yang berada di angka 60,2%.

Perilaku dan sikap manusia akan menentukan kualitas baik atau buruknya suatu lingkungan hidup. Nugroho et al. (2018) menjelaskan segala bentuk permasalahan lingkungan di dunia ini banyak disebabkan oleh perilaku dan sikap manusia terhadap lingkungan hidup baik dalam keadaan tidak sadar

atau sadar, tidak langsung maupun langsung mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan di sekitarnya. *Intergovernmental Panel on Climate Change* (dalam Badan Pusat Statistik, 2014) mengungkapkan dari hasil penelitiannya, bahwa aktivitas manusia menjadi salah satu penyebab meningkatnya GRK (gas rumah kaca) di atmosfer bumi dan akan menyebabkan terjadinya percepatan pemanasan global.

Beberapa dari aktivitas manusia dapat menurunkan kualitas lingkungan hidup seperti masih bergantung kepada bahan fosil, deforestasi, urbanisasi, dan sikap konsumtif (gaya hidup konsumtif) yang tercermin dalam penggunaan transportasi, penggunaan energi, industri, pertanian, dan kegiatan lainnya yang dapat merugikan lingkungan yang pada dasarnya semua aktifitas tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Rahmawati (2015) mengemukakan bahwa kondisi krisis lingkungan secara global yang semakin memperhatikan menjadi tantangan bagi keberlanjutan lingkungan yang berfokus kepada solusi untuk perubahan perilaku manusia di dalam berbagai agenda. Dinamika lingkungan hidup yang terjadi akhir-akhir ini memang sangat dipengaruhi oleh faktor perilaku manusia itu sendiri terhadap lingkungan.

Permasalahan lingkungan hidup dapat dijumpai dimana saja, tanpa terkecuali di dalam dunia pendidikan utamanya di kampus. Anggara et al. (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa di lingkungan kampus Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Syiah Kuala masih banyak dilihat mahasiswa yang masih membuang sampah secara sembarangan serta tidak memilah sampah antara sampah anorganik dan

organik. Fenomena ini tentunya juga tidak menutup kemungkinan ditemukan diberbagai perguruan tinggi yang ada di seluruh yang dihadapkan permasalahan lingkungan hidup yang sama atau bahkan lebih memperhatikan.

Fenomena lingkungan hidup seperti permasalahan di atas ini tentunya menunjukkan mahasiswa tidak pernah melakukan tindakan untuk menjaga lingkungan kampus. Tidak adanya upaya dalam menjaga dan memelihara lingkungan hidup untuk perbaikan ke kualitas lingkungan hidup yang lebih baik, menandakan bahwa mahasiswa di seluruh perguruan tinggi belum memiliki kesadaran serta belum mau bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan hidup. Bahkan ada juga dari kalangan dosen yang tidak pernah menganjurkan setiap mahasiswa untuk selalu menjaga kebersihan kampus terutama kebersihan di dalam kelas.

Mustika & Sahudra (2018) menjelaskan bahwa permasalahan lingkungan hidup yang terjadi seperti deforestasi, urbanisasi, sampah laut maupun darat, polusi udara, banjir sangat berhubungan dengan masih lemahnya pembentukan karakter peduli terhadap lingkungan hidup di keluarga, masyarakat, dan perguruan tinggi. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Dan et al. (2008) yang berpendapat bahwa segala bentuk permasalahan lingkungan hidup di dunia ini penyebab utamanya adalah perilaku dan sikap manusia terhadap lingkungan hidup masih rendah. Tidak jarang permasalahan lingkungan yang ditemukan dapat dilihat dari lingkungan terdekat seperti kampus yang masih banyak mahasiswanya tidak membuang sampah secara sembarangan dan menggunakan energi secara tidak terbatas.

Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Pendidikan Ganesha menjadi salah satu Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang akan menghasilkan lulusan sumber daya manusia yang berkualitas dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan geografi untuk diajarkan di jenjang sekolah menengah sebagai tenaga pendidik atau guru. Dalam mata pelajaran geografi, salah satu tujuannya adalah membentuk karakter peserta didik yang lebih peduli terhadap lingkungan hidup serta dapat memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan. Sarinastiti & Wibowo (2021) juga menegaskan bahwa dalam Kurikulum 2013 diharapkan peserta didik memiliki pendidikan karakter dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan pada pembelajaran abad 21.

Berdasarkan hal tersebut, maka tenaga pendidik atau guru mata pelajaran geografi harus mampu membentuk karakter peserta didik yang peduli terhadap lingkungan hidup yang di berikan oleh guru melalui pengetahuan, sikap, dan perilakunya. Bona (2021) juga menegaskan bahwa guru sebagai contoh bagi peserta didik dan masyarakat, guru sebagai produser yang membuat dan menyusun skenario pembelajaran, karna guru sebagai pemegang estafet terakhir dalam pendidikan untuk menjadikan peserta didiknya menjadi seorang yang berkarakter dan berintelektual. Di perguruan tinggi, pendidikan lingkungan juga sudah diberikan kepada mahasiswa melalui mata kuliah Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH) yang diharapkan mahasiswa menjadi sarjana yang cinta dan peduli untuk melestarikan lingkungan.

Anggara et al. (2017) mendefinisikan Mata kuliah Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH) merupakan mata kuliah yang mempelajari konsep-konsep dasar lingkungan hidup, hukum-hukum dasar ilmu lingkungan, pencemaran, pembangunan lingkungan serta kependudukan yang nantinya mahasiswa dapat mengolah lingkungan dan mengimplementasikan sikap peduli terhadap lingkungan hidup disekitarnya ketika menjadi pendidik serta melakukan perubahan di dalam lingkungan masyarakat. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Pendidikan Geografi sudah dibekali pengetahuan pada proses pembelajaran akademik dan sudah seyogyanya harus memiliki sikap peduli terhadap lingkungan hidup seperti menggunakan pendingin ruangan secara hemat, membuang sampah dengan bijak, tidak merokok di gedung kampus, dan tidak melakukan vandalisme. Program Studi Pendidikan Geografi adalah salah satu program studi di lingkungan Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS) Universitas Pendidikan Ganesha yang akan menghasilkan lulusan sarjana pendidikan geografi yang tentunya suatu saat akan menjadi pendidik di sekolah untuk menciptakan karakter peserta didik yang peduli terhadap lingkungan dengan mengimplementasikan ilmu yang didapat di perguruan tinggi yaitu mata kuliah PKLH yang semua mahasiswa sudah mengambil mata kuliah tersebut.

Rumanta (dalam Purnamasari et al. 2019) mengemukakan tujuan PKLH adalah untuk memberikan masyarakat pengetahuan serta keterampilan terkait dengan mengelola, menjaga, melestarikan, dan melindungi lingkungan hidup sehingga nanti harapannya masyarakat dapat memiliki sikap dan perilaku

yang lebih peduli terhadap lingkungan hidup. Melalui mata kuliah ini juga masyarakat diharapkan dapat memperbaiki lingkungan hidup yang sudah rusak memanfaatkannya secara bijaksana. Pembelajaran akademik yang dilakukan oleh mahasiswa dengan mata kuliah PKLH ini tentunya memiliki keberagaman nilai prestasi dalam belajar. Hal ini tentunya juga akan berpengaruh terhadap perbedaan sikap peduli lingkungan hidup setiap mahasiswanya. Ismail et al. (2021) juga menegaskan berdasarkan hasil penelitiannya bahwa pendidik berkontribusi dalam upaya menjaga dan melestarikan lingkungan hidup dengan memberikan pendidikan kepada peserta didik sehingga dapat memungkinkan setiap individu ikut terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam upaya memperbaiki kualitas lingkungan hidup.

Purnamasari et al. (2019) mengemukakan bahwa untuk meminimalisir terjadinya kerusakan lingkungan hidup adalah salah satunya dengan menanamkan karakter sikap peduli terhadap lingkungan hidup yang dimulai sejak dini. Permasalahan lingkungan hidup dalam lingkup kampus dan sekolah harus segera di atasi dengan menggunakan pendidikan. Komisi Nasional Indonesia untuk UNESCO (2014) juga meletakkan pendidikan sebagai proses pembelajaran untuk meningkatkan pengembangan pembangunan manusia yang berkelanjutan yang memegang peran yang sangat penting untuk membentuk kualitas manusianya. Bambang & Masruri (2015) menjelaskan juga bahwa untuk meminimalisasi elemen-elemen perusak lingkungan, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pendidikan kepada masyarakat terkait lingkungan hidup baik

melalui lembaga pendidikan formal dan non formal. Dengan adanya pendidikan lingkungan juga diharapkan mampu memberi pemahaman dan perilaku peduli terhadap lingkungan hidup dan dapat menumbuhkan sikap dan perilaku serta bertanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan supaya bisa dinikmati oleh generasi yang mendatang.

Mahasiswa Prodi Pendidikan Geografi yang akan menjadi guru sudah seyogyanya memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku peduli terhadap lingkungan dan bisa menanamkan isu-isu lingkungan kepada peserta didik di dalam mata pelajaran geografi di sekolah menengah untuk membentuk karakter peserta didik yang peduli terhadap lingkungan. Rohmawati (2010) mengemukakan bahwa seorang pendidik mata pelajaran geografi mempunyai peran untuk menyampaikan materi terkait dengan lingkungan hidup serta memberikan peserta didik motivasi untuk lebih mendalami peran geografi dalam lingkungan hidup sehingga dapat menumbuhkan sikap dan perilaku peserta didik terhadap lingkungan hidup.

Berdasarkan hasil dari observasi di lapangan di dalam lingkungan kampus sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19, Mahasiswa Prodi Pendidikan Geografi Undiksha masih banyak yang menunjukkan sikap yang kurang peduli terhadap lingkungan hidup. Hal ini ditandai dengan masih banyak ditemukan permasalahan mahasiswa yang membuang sampah secara sembarangan meskipun fasilitas seperti tong sampah sudah disiapkan, tidak mematikan AC ketika perkuliahan sudah berakhir di kelas, mahasiswa yang kedapatan merokok di sudut-sudut ruang perkuliahan, serta mahasiswa yang melakukan vandalisme di bangku dan kursi di ruang kelas.

Perilaku yang tidak mencerminkan sikap peduli lingkungan hidup ini dilakukan oleh Mahasiswa Prodi Pendidikan Geografi Undiksha ini tentunya menjadi sebuah pertanyaan apakah dengan mempunyai nilai IPK tinggi yang menjadi ukuran kemampuan mahasiswa dan mendapatkan hasil belajar PKLH yang tinggi dapat mempengaruhi sikap peduli lingkungan hidup.



Gambar 1.1
Perilaku Mahasiswa Tidak Peduli Lingkungan Hidup
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Mengacu pada fenomena yang ada, maka penelitian ini perlu dilakukan untuk menguji tentang hubungan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan hasil belajar PKLH terhadap sikap peduli lingkungan hidup Mahasiswa Prodi Pendidikan Geografi Semester VI dan VIII Undiksha yang sudah memperoleh mata kuliah PKLH baik secara parsial maupun simultan.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Memperhatikan paparan di atas, dapat diidentifikasi masalah pada latar

belakang sebagai berikut.

- 1) Telah terjadi kerusakan lingkungan yang bersumber dari individu, kelompok, dan sudah menjadi masalah nasional dan global.
- 2) Penyebab kerusakan lingkungan dominan karena perilaku manusia yang hanya mengeksploitasi lingkungan karena sikap peduli lingkungannya rendah.
- 3) Sikap peduli lingkungan di kalangan Mahasiswa Prodi Pendidikan Geografi Undikshamasih rendah.
- 4) Terdapat sejumlah mata kuliah di Prodi Pendidikan Geografi yang semestinya dapat menumbuhkembangkan sikap peduli lingkungan salah satunya melalui mata kuliah PKLH
- 5) Belum diketahui dengan jelas keterkaitan antara IPK dan hasil belajar PKLH terhadap sikap peduli lingkungan hidup mahasiswa.

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Banyaknya permasalahan yang ditemukan, supaya penelitian ini menjadi lebih fokus maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut.

- 1) Dilihat dari objeknya, penelitian ini berfokus mengkaji tentang keterkaitan antara IPK dan hasil belajar PKLH terhadap sikap peduli lingkungan hidup mahasiswa. Sasaran penelitian berfokus untuk menganalisis hubungan tersebut yang diletakan pada tiga hal, yaitu : Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), hasil belajar PKLH, dan sikap peduli lingkungan hidup.
- 2) Dilihat dari subjeknya, penelitian ini hanya akan melibatkan Mahasiswa Prodi Pendidikan Geografi Semester VI dan VIII Undiksha yang sudah

memperoleh mata kuliah PKLH.

- 3) Keilmuan yang digunakan untuk mengkaji adalah Pendidikan Geografi dengan menganalisis keterkaitan hasil belajar terhadap sikap peduli lingkungan mahasiswa. Hasil belajar hanya dibatasi pada IPK yang diperoleh mahasiswa serta menjadi ukuran kemampuan dan keberhasilan mahasiswa pada semester tersebut dan hasil belajar PKLH yang berupa nilai mata kuliah PKLH yang diperoleh mahasiswa setelah mengikuti proses belajar pada semester tersebut.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Memperhatikan masalah yang teridentifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

- 1) Apakah terdapat hubungan antara indeks prestasi kumulatif (IPK) terhadap sikap peduli lingkungan hidup Mahasiswa Prodi Pendidikan Geografi Undiksha?
- 2) Apakah terdapat hubungan antara hasil belajar PKLH terhadap sikap peduli lingkungan hidup Mahasiswa Prodi Pendidikan Geografi Undiksha?
- 3) Apakah terdapat hubungan secara bersama-sama antara indeks prestasi hasil belajar IPK dan PKLH terhadap sikap peduli lingkungan hidup Mahasiswa Prodi Pendidikan Geografi Undiksha?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

- 1) Menganalisis hubungan IPK terhadap sikap peduli lingkungan hidup Mahasiswa Prodi Pendidikan Geografi Undiksha.
- 2) Menganalisis hubungan hasil belajar PKLH terhadap sikap peduli lingkungan hidup Mahasiswa Prodi Pendidikan Geografi Unidiksha.
- 3) Menganalisis hubungan secara simultan antara hasil belajar IPK dan PKLH terhadap sikap peduli lingkungan hidup Mahasiswa Prodi Pendidikan Geografi Undiksha.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

1) Manfaat Teoritis

Dapat memberikan sumbangan pikiran terutama di bidang kependidikan untuk mengetahui sikap peduli terhadap lingkungan hidup dan peran pendidikan lingkungan hidup dalam membentuk karakter sikap peduli lingkungan hidup serta dapat menjadi referensi informasi penelitian yang akan datang dan diharapkan dapat menjawab hipotesa penelitian.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis dan Mahasiswa

Supaya dapat lebih peduli terhadap lingkungan hidup di sekitar kampus dan menjadi bahan evaluasi terhadap diri sendiri tentang sikap peduli terhadap lingkungan hidup sehingga dapat memperbaiki karakter dan harus lebih peka atau peduli terhadap lingkungan hidup.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Dapat dijadikan evaluasi dalam dapat meningkatkan kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan hidup melalui kebijakan seperti mengembangkan kurikulum untuk mata kuliah yang berhubungan dengan lingkungan terutama Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH).

